Analisis Sosiologi Pengarang dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Chichu Yogi Prasetyo^{*1}, Asep Yudha Wirajaya²

^{1,2}Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ¹chichuyogi27@student.uns.ac.id, ²asepyudha.w@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *sosiologi pengarang* dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan *sosiologi sastra* menurut Alan Swingewood. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya memahami hubungan antara kehidupan sosial pengarang dengan karya sastra yang dihasilkannya, khususnya dalam konteks sejarah dan budaya Indonesia. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana latar sosial Ratih Kumala sebagai pengarang memengaruhi tema, tokoh, serta alur cerita dalam novel *Gadis Kretek*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *sosiologi sastra*. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks terhadap novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pengarang yang erat kaitannya dengan sejarah industri kretek dan dinamika sosial-politik Indonesia berpengaruh signifikan terhadap bangunan naratif dalam novel. Penggambaran tokoh, setting waktu, serta konflik dalam cerita mencerminkan pemikiran kritis pengarang terhadap isu kelas sosial, ketimpangan gender, dan nasionalisme. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karya *Gadis Kretek* bukan hanya sebuah karya fiksi, tetapi juga representasi kompleks dari realitas sosial yang dialami atau diamati oleh pengarang.

Kata Kunci: *Gadis Kretek, Gender, Kelas Sosial, Nasionalisme, Ratih Kumala, Sosiologi Sastra*

Abstract

This study aims to examine the sociology of the author in the novel Gadis Kretek by Ratih Kumala using Alan Swingewood's sociology of literature approach. The background of this research lies in the importance of understanding the connection between an author's social background and the literary works they produce, particularly in the context of Indonesian history and culture. The problem explored in this research is how Ratih Kumala's social background as an author influences the themes, characters, and plot of Gadis Kretek. This study employs a descriptive qualitative method with a sociology of literature approach. Data were collected through literature review and textual analysis of the novel. The results show that the author's background—closely related to the history of the kretek industry and the socio-political dynamics of Indonesia—significantly influences the narrative structure of the novel. The depiction of characters, time setting, and conflict reflect the author's critical view on social class issues, gender inequality, and nationalism. This research concludes that Gadis Kretek is not merely a fictional work but a complex representation of the social realities experienced or observed by the author.

Keywords: *Gender, Kretek, Nationalism, Ratih Kumala, Social Class, Sociology Of Literature.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra tidak pernah berdiri sendiri, melainkan senantiasa berhubungan erat dengan realitas sosial di mana ia dilahirkan. Dalam kerangka inilah sosiologi sastra memainkan peranan penting, khususnya dalam mengkaji bagaimana latar sosial, budaya, dan ekonomi membentuk karya sastra. Alan Swingewood juga mengemukakan bahwa sastra merupakan produk interaksi sosial, yang merefleksikan sekaligus mengkritik struktur sosial masyarakat. (Storey, 2021) dan (Alan Swingewood, 2021)

Novel gadis Kretek Karya Ratih Kumala merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang kaya akan muatan social dan historis. Kisah dalam novel ini tidak hanya menggambarkan dinamika industry kretek di Indonesia, tetapi juga menyentuh aspek-aspek seperti konflik social, stratifikasi keatas, dan peran gender dalam masyarakat Jawa. Penelitian sebelumnya telah menyoroiti berbagai aspek

dalam novel ini dan konflik social, namun belum banyak yang secara khusus meneliti pengaruh latar belakang social pengarang terhadap kontruksi naratif dalam novel ini. (Kurniawan, 2020)

Penelitian tentang hubungan antara sastra dan konteks sosial saat ini menjadi semakin relevan, seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap bagaimana literasi budaya mempresentasikan struktur kekuasaan, kelas sosial, dan dinamika identitas kolektif. Oleh karena itu kajian terhadap Gadis Kretek menggunakan pendekatan sosiologi sastra ala Swingewood menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana ideologi dan dinamika sosial masa lalu Indonesia dipresentasikan dalam karya berikut ini. (Nugroho, A. & Pramudita, L. 2023)

Selain itu pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengungkap keterkaitan antara pengalaman sosial pengarang, latar historis, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat pada masa tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran recent literary individu. (Fadhilah, N. 2021) & (Bourdieu, P. 2022)

Kajian-kajian kontemporer menunjukkan bahwa memahami latar sosial pengarang dan dinamika sosial zamannya mampu memperkaya pemaknaan terhadap karya sastra. Melalui telaah ini, diharapkan dapat memperluas horizon pembaca dalam memahami makna yang tersembunyi dibalik narasi personal dalam Gadis Kretek, sekaligus mengungkap mekanisme sosial yang melatar belakanginya. (Siregar et al., 2023) dan (McKenzie et al., 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antara latar sosial pengarang dengan dtruktur naratif, karakteristik, dan tema yang diusung dalam novel Gadis Kretek melalui pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood. Fokus analisis diarahkan pada tiga dimensi utama yaitu sastra sebagai cermin masyarakat, pengaruh struktur sosial terhadap ekspresi sastra pengarang, dan sastra sebagai alat kritik sosial. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis hubungan antara realitas sosial Indonesia pada masa awal hingga pertengahan abad ke-20, pengalaman sosial pengarang, serta representasinya dalam novel. Penelitian ini juga membatasi diri pada aspek sosial-ekonomi dan budaya, tanpa membahas aspek linguistic atau psikologis tokoh. Dengan mengadopsi penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra Indonesia kontemporer berbasis pendekatan interdisipliner, serta memperkaya pemahaman mengenai hubungan dialektis antara teks dan konteks sosialnya.

2. RUMUSAN MASALAH

Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala merupakan salah satu karya sastra Indonesia Kontemporer yang tidak hanya menyajikan alur cerita fiksi, tetapi juga menurut representasi social, sejarah budaya, dan dinamika ekonomi-politik Indonesia. Karya ini merefleksikan perubahan social dan persoalan kelas, gender, serta warisan colonial dalam konteks industry kretek. Ratih kumala sebagai pengarang perempuan menempatkan narasi sejarah industry tembakau dalam kerangka cerita keluarga dan perempuan, yang menjadikan novel ini penting untuk dibaca dari perspektif sosiologi sastra. (Nugroho, A. & Pramudita, L. 2023)

Pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood memandang karya sastra sebagai produk sari kondisi social tertentu dan sebagai bentuk respons pengarang terhadap realitas yang dihadapinya. Menurut Swingewood, sastra tidak dapat dilepaskan dari struktur social yang membentuknya, baik dalam hal isi, bentuk, maupun dalam fungsi sosialnya. Dalam hal ini, latar belakang social pengarang menjadi elemen kunci untuk memahami bagaimana karya sastra dibentuk dan dikonstruksi dalam ruang social tertentu. Pendekatan ini menempatkan pengarang sebagai bagian masyarakat yang membawa ideologi dan pengaruh kultural kedalam karya sastra dan budaya. (Wahyudi, 2021)

Ratih Kumala sendiri merupakan sosok pengarang yang aktif menulis dengan latar sejarah dan budaya Indonesia, khususnya yang terkait dengan isu identitas nasional dan peran perempuan. Dalam Gadis Kretek, ia merekonstruksi sejarah industry rokok kretek dari perspektif yang berbeda dengan narasi dominan, dengan menekankan pengalaman tokoh perempuan, sebagai pelaku dan pewaris budaya. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana posisi social dan ideologis Ratih Kumala sebagai pengarang perempuan tercermin dalam struktur cerita dan karakteristik dalam novel tersebut. (Simanungkalit, 2020) dan (Siregar et al., 2023)

Lebih jauh penelitian ini juga bermaksud menjawab bagaimana Gadis Kretek dapat dipahami sebagai representasi dari kondisi social dan sejarah Indonesia pascakolonial, serta bagaimana pendekatan sosiologi sastra dapat membongkar lapisan-lapisan ideologi dan struktur kekuasaan yang tersembunyi dalam teks. Sosiologi pengarang berusaha menunjukkan hubungan dialektis antara kehidupan social pengarang dan kontruksi naratif yang ia hasilkan. (Yulianingsih, S. 2020)

Karya sastra merupakan produk kebudayaan yang lahir dari interaksi antara individu creator dan realitas sosial sekitarnya. Pendekatan sosiologi sastra menggarisbawahi pentingnya melihat karya sastra sebagai refleksi, ekspresi, sekaligus kritik terhadap struktur sosial yang mengelilinginya. Dalam konteks ini, novel Gadis kretek karya Ratih Kumala tidak hanya dapat dibaca sebagai kisah fiksi historis, melainkan juga sebagai kontruksi sosial yang merepresentasikan pergulatan identitas budaya, kelas sosial, serta perubahan ekonomi-politik Indonesia pada abad ke-20. (Nugroho, A. & Pramudita, L. 2023)

Mengingat pentingnya hubungan identitas antara pengarang dan masyarakat, maka diperlukan perumusan masalah yang mampu mengarahkan penelitian ini secara focus dan sistematis. Rumusan masalah dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sosiologi sastra kontemporer yang memandang teks bukan sebagai entitas otonom, melainkan terikat pada dinamika sosialnya. (Fadhilah, N. 2021)

Berdasarkan uraian rumusan masalah berikut yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana latar social, budaya, dan ekonomi pengarang mempengaruhi tema, karakter, dan narasi dalam novel gadis kretek?
Hal ini penting mengingat Swingewood menegaskan bahwa kondisi social dan pengalaman hidup pengarang memiliki peran krusial dalam membentuk struktur naratif karya sastra. (Alan Swingewood, 2021)
- b. Bagaimana representasi kelas sosial dan struktur kekuasaan dalam novel Gadis Kretek menggambarkan realitas masyarakat Indonesia pada masa colonial hingga pasca-kemerdekaan?
Representasi struktur kelas dalam sastra berfungsi sebagai mekanisme kritik sosial yang menghubungkan teks dengan perubahan histori konkret. (Siregar et al., 2023)
- c. Dalam aspek apa saja novel Gadis Kretek berfungsi sebagai cermin perubahan sosial budaya, khususnya dalam konteks pergeseran industry dan identitas nasional?
Karya sastra modern kerap digunakan untuk mempresentasikan dinamika transformasi sosial melalui narasi mikro kehidupan individu. (Siregar et al., 2023)
- d. Bagaimana Gadis Kretek sebagai karya sastra memediasi konflik nilai tradisional dan modernitas dalam kerangka budaya Indonesia?
Peran sastra dalam membangun diskursus tentang kontinuitas dan perubahan nilai budaya. (Yulianingsih, S. 2020)

Rumusan masalah tersebut diharapkan mampu mengarahkan penelitian ini untuk membedah keterkaitan erat antara teks sastra, latar sosial pengarang, dan dinamika sosial masyarakat Indonesia sebagaimana tercemin dalam novel Gadis Kretek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis isi (content analysis) karya sastra sebagai produk sosial. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna mendalam dari suatu fenomena berdasarkan konteks sosial dan kulturalnya. Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk mengungkap keterkaitan antara latar sosial pengarang dengan struktur naratif novel Gadis Kretek. (Creswell, John W. & Poth, Cheryl N. 2021)

Metode sosiologi sastra Alan Swingewood digunakan sebagai kerangka teoritis, dimana karya sastra dipandang sebagai bagian integral dari struktur sosial. Pendekatan ini menitik beratkan pada tiga orientasi utama yaitu sastra sebagai dokumen sosial, sastra sebagai cermin dinamika sosial, dan hubungan antara posisi pengarang dalam masyarakat dengan karya yang dihasilkan. (Storey, 2021)

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat analitis-interpretatif. Data utama berupa teks novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala, dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang melatar belakangi pengarang terrefleksi dalam tema, karakter, serta struktur naratif novel. (Ratih Kumala, 2012.)

Analisis dilakukan secara hermeneutic, dengan memahami teks sebagai entitas yang terkait pada kondisi historis dan sosial. Teknik hermeneutic ini memungkinkan peneliti menggali makna-makna laten dalam teks yang berkaitan dengan konteks sosial produksi karya. (Ainiyah, N. & Prasetyo, R 2022).

3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. Novel ini dianalisis sebagai teks budaya yang merepresentasikan realitas social melalui narasi, karakter, konflik, dan latar. Data primer dalam penelitian ini berupa kutipan, dialog, deskripsi naratif, dan elemen-elemen structural dalam novel. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teori sastra, biografi pengarang, dan sumber kredibel lain yang mendukung analisis latar social dan ideologis pengarang.

a. Data Primer

Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. (Ratih Kumala, 2012)

b. Data Sekunder

Buku teks, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan sosiologi sastra, analisis pengarang, serta dinamika sosial budaya Indonesia kontemporer.

Data sekunder ini dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional serta referensi akademik terkini. (Bourdieu, P. 2022) dan (Siregar et al., 2023)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka (library research, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan referensi dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen relevan terkait sosiologi sastra dan konteks histori novel. Biografi Ratih Kumala, wawancara, serta catatan penulis dari media massa atau penerbit juga menjadi bagian dari data kontekstual.:

- Studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan teori konsep terkait sosiologi sastra.
- Dokumentasi teks sastra untuk menganalisis struktur narasi dan tema sosial dan novel.

Proses ini mengacu pada prosedur analisis kualitatif, yakni melakukan tahap kategorisasi, hingga interpretasi data. (Brun, V., & Clarke V, 2021)

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode hermetik sosiologis, yaitu membaca dan menafsirkan teks sastra dalam hubungan dialektis dengan struktur sosial dan latar ideologis pengarang. Dalam hal ini, penelitian mengadopsi tahapan analisis tematik (Thematic content analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola sosial yang terproyeksi dalam teks. Setiap tema yang ditemukan akan dikaitkan dengan kondisi sosial pengarang serta kerangka sosiologi sastra Alan Swingewood. (Nowell et al., 2020)

Langkah-langkah analisis meliputi:

- Membaca teks secara keseluruhan secara berulang.
- Mengidentifikasi tema sosial yang muncul.
- Menganalisis keterkaitan tema dengan latar sosial pengarang.
- Menafsirkan makna sosial berdasarkan teori sosiologi sastra.

3.5. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan sumber. Dalam artian peneliti membandingkan hasil interpretasi dengan teori sosiologi sastra, pendekatan sosiologi budaya, serta data sekunder dari kajian lain mengenai Ratih Kumala dan novel Gadis kretek.

Proses validasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan konteks historis dan sosial Indonesia dalam periode 1960-an hingga reformasi. (Alan Swingewood, 2021) dan (Storey, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gadis Kretek Karya Ratih Kumala merefleksikan kondisi social, budaya, dan politik Indonesia melalui pendekatan sosiologi pengarang yang dikemukakan Alan Swingewood. Dalam pendekatan ini, karya sastra dipandang sebagai refleksi dari realitas social pengarang, baik secara eksplisit melalui pengalaman hidup maupun secara implisit nilai-nilai budaya dan sejarah yang diserap oleh pengarang. (Alan Swingewood, 2021) dan (Suarta, 2022)

Penggambaran latar sejarah dalam Gadis Kretek, seperti masa colonial, revolusi kemerdekaan. Dan Orde Baru, sangat kental dan menyiratkan keterlibatan emosional dan intelektual pengarang terhadap masa lalu bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Ratih Kumala tidak hanya menulis fiksi, melainkan melakukan upaya rekonstruksi social dan historis terhadap dinamika masyarakat Indonesia. Bahwa penulis perempuan Indonesia masa kini cenderung menyuarakan kritik social dan sejarah dari perspektif yang lebih personal dan gender-sensitif. (Wiyatami, 2020)

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan Ratih Kumala dengan isu-isu social seperti ketimpangan kelas, patriarki dalam keluarga bisnis, serta industrialisasi, turut memperkuat argument bahwa karya sastra merupakan cerminan dari pemahaman pengarang terhadap lingkungannya. Ratih menempatkan tokoh-tokoh perempuannya sebagai sosok yang kritis dan berdaya, bertolak belakang dengan struktur social patriarkal yang dominan pada masa itu. Ini menunjukkan bahwa Ratih tidak hanya terinspirasi oleh realitas social, tetapi juga menyampaikan sikap ideologisnya melalui karya sastra. (Rohayati & Sahayu, 2023)

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ratih Kumala menulis Gadis Kretek dengan landasan kesadaran social yang mendalam terhadap sejarah dan struktur masyarakat Indonesia. Dalam pendekatan sosiologi pengarang Alan Swingewood, hal ini mencerminkan posisi Ratih sebagai individu yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosiokulturalnya. Karya sastra tidak lahir dari ruang kosong, melainkan dari struktur social tempat pengarang berada. Pandangan ini selaras dengan temuan bahwa narasi Ratih merupakan produk dari interaksi kompleks antara sejarah keluarga, industri local, serta konflik social-politik nasional. (Alan_Swingewood, 2021)

Menariknya, Ratih sebagai pengarang perempuan memberikan perspektif yang jarang ditemui dalam narasi sejarah kretek yang didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari karakter Jeng Yah yang memiliki peran sentral sebagai inovator dan pemimpin industri kretek, sekaligus korban dari system patriarki. Bahwa karya fiksi Gadis Kretek memiliki potensi untuk menantang narasi sejarah arus utama yang maskulin. (Ramadhani, 2022)

Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Nugroho (2021), yang menganalisis novel berlatar sejarah namun hanya menitikberatkan pada realitas eksternal dalam karya, pendekatan dalam artikel ini lebih fokus pada keterlibatan personal pengarang dalam pembentukan makna social. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya membedah aspek social dalam novel, melainkan juga menyingkap ideologi dan posisi pengarang terhadap sejarah dan budaya Indonesia. (Nugroho, R. 2021)

Penulis berpendapat bahwa Gadis Kretek merupakan representasi dari "Sastra sebagai kritik social", yang menggabungkan emosi personal pengarang dengan narasi kolektif masyarakat. Penulis juga melihat adanya kesinambungan antara visi Ratih Kumala dengan penulis-penulis sejarah alternatif, yang mengupayakan representasi narasi local ke dalam diskursus nasional. Ini sejalan dengan argument Saputra dan Yulianana (2024) bahwa karya sastra kontemporer Indonesia banyak mengandung misi "rekonstruksi identitas nasional" melalui pendekatan lokalitas. (Yulianingsih, 2020.)

Selain itu, pendekatan Ratih Kumala yang mengangkat isu industri kretek juga menunjukkan sensitivitas pengarang terhadap relasi antara budaya dan ekonomi. Kretek, yang kerap dianggap sekedar komoditas, dalam novel ini diangkat menjadi symbol identitas, perjuangan, dan bahkan warisan social.

Perspektif ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana industry local bisa menjadi arena konflik ideologi dan kekuasaan, (Wiwik Setiyani, 2023)

4.3. Refleksi dan Implikasi Penelitian

Dari hasil analisis, penulis menyadari bahwa pendekatan sosiologi pengarang tidak hanya membantu mengungkap nilai-nilai social dalam karya sastra, tetapi juga menjadi saranan untuk memahami posisi pengarang dalam peta kebudayaan Indonesia. Dengan menelusuri latar belakang, pengalaman, dan kecenderungan ideologis pengarang, pembaca dapat mengungkap makna yang lebih mendalam dari teks sastra.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kritik sastra yang menggunakan pendekatan sosiologi pengarang dapat membuka ruang dialog antara teks, pengarang, dan masyarakat. Dalam kontes Pendidikan dan kajian sastra Indonesia, pendekatan ini relevan untuk memabngun kesadaran kritis pembaca terhadap konteks social budaya yang melatarbelakangi karya sastra. Hal ini juga menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian sastra Indonesia yang bersifat interdisipliner.

4.4. Penilaian Penulis dan Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penulis menilai bahwa *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala adalah karya yang memiliki kekuatan naratif dalam mempresentasikan relasi antara individu, kelas social, dan struktur kekuasaan. Dengan latar sejarah industry kretek dan pergolakan politik Indonesia, novel ini berhadil merefleksikan hubungan dialektis antara kehidupan pribadi dan realitas social-politik yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Alan Swingewood (2021), yang menyatakan bahwa sastra merupakan hasil dari relasi social dan ideologis yang berkembang dalam masyarakat. Sastra tidak hadir dalam kekosongan, melainkan merupakan ekspresi dari struktur kelas dan ketegangan social yang ada di dalam masyarakat. (Alan Swingewood, 2021)

Penulis melihat bahwa Ratih Kumala secara sadar memosisikan dirinya bukan hanya sebagai pengisah, namun juga sebagai komentator social yang menyisipkan kritik terhadap kapitalisme, kolonialisme, dan patriaki. Hal ini terlihat melalui tokoh Jeng Yah yang melawan hegemoni ekonomi dan system social yang membatasi perempuan. Tokoh ini menjadi symbol resistensi terhadap narasi sejarah yang didominasi oleh laki-laki dan elit politik. Pengarang sebagai individu social dipengaruhi oleh konteks sejarah, budaya, dan ideologi tempat ia berada, dan dengan demikian, karya yang dihasilkan merupakan bentuk tanggapan terhadap realitas tersebut. (Wiyatmi, 2020)

Dibandingkan dengan karya fiksi sejarah lain yang hanya menjadikan sejarah sebagai latar dekoratif, *Gadis Kretek* memosisikan sejarah sebagai elemen naratif yang hidup. Ia tidak hanya menampilkan sejarah industry rokok kretek secara deskriptif, melainkan menyelami bagaimana politik identitas, ekonomi keluarga, dan cinta antar kelas social berlangsung dalam ketegangan sejarah. Penulis menilai bahwa hal ini merupakan kekuatan utama novel tersebut, dan merupakan bentuk penerapan konkret dari pendekatan sosiologi sastra, sebagaimana dirumuskan oleh Alan Swingewood, yaitu melihat sastra sebagai saranan untuk memahami realitas masyarakat secara structural dan ideologis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood, dapat disimpulkan bahwa novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala merupakan representasi yang kompleks mengenai hubungan antara individu, masyarakat, struktur budaya indonesia dan refleksi sosial yang kuat terhadap dinamika masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks sejarah dan budaya industri kretek. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai medium estetika, namun juga sebagai dokumen sosial yang merekam perubahan sosial, ketegangan kelas, relasi gender, serta dampak kolonialisme terhadap industri lokal. Ratih kumala melalui latar belakang sosialnya, mampu menghadirkan representasi yang otentik tentang dunia ketek, memperkaya narasi dengan kritik sosial yang tajam. Bahwa karya sastra lahir dari kondisi isosial tertentu dan berfungsi sebagai sarana refleksi dan kritik terhadap struktur masyarakat.

Tokoh-tokoh dalam novel menggambarkan bagaimana ideologi, kelas sosial, dan nilai-nilai kultural saling berkelindan dalam kehidupan masyarakat pascakolonial. Pengalaman historis seperti masa penjajahan, orde lama, dan orde baru dimulai melalui narasi yang intim namun bernuansa politik.

Sebagai pengarang, Ratih Kumala tidak berdiri diluar masyarakat, melainkan memosisikan dirinya sebagai subyek yang merekam dan mengkritis kondis isosial yang dialami, khususnya dalam konteks industri kretek yang dipakai sebagai simbol kelas dan resistensi budaya. Novel ini juga menyuarakan perlawanan perempuan terhadap patriaki dan dominasi ekonomi, dengan menghadirkan tokoh perempuan yang kuat, berdaya, dan kritis terhadap norma sosial yang membatasai peran mereka.

Selain itu, Gadis Kretek juga menunjukkan perubahan kontruksi peran gender di masyarakat Jawa, menampilkan karakter perempuan yang kuat dan mandiri. Representasi ini menunuukan bawa sastra tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran baru di tengah masyarakat. (Nugroho, A. & Pramudita, L.2023)

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya memahami karya sastra dalam kerangka hubungan dialektis antara teks, pengarang, dan struktur sosial. Pendekatan sosiologi sastra memberikan kontribusi penting dalam mengungkap makna sosial di balik teks sastra, serta memperkaya khazanah kritik sastra Indonesia kontemporer.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk pihak-pihak terkait:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, pendekatan Sosiologi Sastra Alan Swingewood dapat dikembangkan lebih luas untuk mengkaji karya-karya sastra Indonesia lainnya, Khususnya yang dinamika sosial dan budaya lokal. Pendekatan ini efektif untuk mengungkap hubungan timbal balik antara struktur sosial dan produksi sastra dalam konteks Indonesia. (Ainiyah, N. & Prasetyo, R. 2022)
- b. Bagi Akademik dan Pengkaji Sastra, Gadis Kretek layak dijadikan objek kajian lebih lanjut karena memuat narasi sosial, konflik budaya, dan sejarah industri lokal yang jarang diangkat dalam sastra populer. Bahwa penting bagi akademisi untuk mengintergrasikan analisis sosiologi sastra dalam pengajaran sastra Indonesia agar pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual. (Siregar et al., 2023)
- c. Bagi Mahasiswa Sastra dan Budaya, penelitian ini diharapkan mendorong pemahaman bahwa sastra tidak sekedar imajinasi kreatif, melainkan juga representasi sosial yang kompleks. Bahwa narasi sosial dalam sastra modern mencerminkan pola dominasi, resistensi, dan rekonstruksi identitas sosial yang layak dianalisis secara kritis. (Nugroho, A. & Pramudita, L. 2023)
- d. Bagi Pembaca Umum, novel Gadis Kretek tidak hanya menawarkan keindahan cerita, tetapi juga menjadi jendela pemahaman terhadap sejarah sosial masyarakat Indonesia. Karya sastra mampu menjadi alat reflektif yang kritis terhadap kondis isosial tertentu, termasuk dalam konteks ekonomi-politik industri kretek yang menjadi latar dalam novel ini. (Yulianingsih, S. 2020)
- e. Bagi Institusi Kebudayaan, mendukung karya-karya sastra seperti Gadis Kretek penting dalam upaya pelestarian memori budaya dan sejarah loka. Bahwa novel ini berbasis realitas sosial berperan besar dalam membentuk kesadaran budaya dapat menjadi bagian dari literasi kolektif bangsa. (Amelysa & Purba, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. & Prasetyo, R. (2020). *Pendekatan Sosiologi dalam Analisis Sastra Indonesia*. Jurnal Ilmiah Sastra, 52, 112-125
- Alan Swingewood. (2021) *The_sociology_of_literature*. Palgrave Macmillan
- Amelysa, U., & Purba, A. (2023). *ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL MEGAT*. Jurnal Cemara Sastra Indonesia. 1(3), 112-125
- Bourdieu, P. (2022). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.

- Creswell, John W., & Poth, Cherly N. (2021). *Qualitative inquiry and research design. Choosing among five approaches (4th ed.)* SAGE Publication
- Fadhilah, N. (2021). *Kritik Sosial dalam Sastra Kontemporer Indonesia*. Jurnal Sastra Nusantara, 4(1), 21-35.
- Kurniawan, W. F. (2020). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2020*.
- McKenzie, M., Lewis, S., & Gulson, K. N. (2021). Response: Matters of (im)mobility: beyond fast conceptual and methodological readings in policy sociology. *Critical Studies in Education*, 62(3), 394–410. <https://doi.org/10.1080/17508487.2021.1942942>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1609406917733847. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nugroho, A. & Pramudita, L. (2023). *Narasi Sosial Dalam Novel Indonesia Moder*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 8(2), 77-92
- Nugroho, R. (2021). Sejarah dalam Fiksi: Studi terhadap novel berlatar kolonial. *Jurnal Sastra dan Sejarah Indonesia*, 8(1), 88-100
- Ramadhani, D. (2022). *REPRESENTASI PEREMPUAN BERDAYA PADA FILM FEMALE ACTION HEROES SRI ASIH 2022 (Analisis Semiotika John Fiske) SKRIPSI*.
- Ratih Kumala (2012). *Gadis Kretek*. Gramedia Pustaka Utama
- Rohayati, L. F., & Sahayu, W. (2023). CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL MAYA KARYA AYU UTAMI: KAJIAN DENGAN PENDEKATAN FEMINISME. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 84. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.68963>
- Setiyani, W., Warsito, W., Saprudin, S., Rendra, R., & Nurkhoirun Nisa, N. (2023). *Internalisasi budaya lokal*. UNISA Press
- Simanungkalit, A. (2020). *NOVEL GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA KAJIAN FEMINISME DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN*.
- Siregar, A. H., Yusuf, M., & Zurmailis, Z. (2023). Peran Redaktur Haluan Padang dalam Menerbitkan Cerpen di Koran: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Puitika*, 19(1), 68–86. <https://doi.org/10.25077/puitika.v19i1.187>
- Storey, J. (2021). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction, Ninth Edition (9 ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003011729>
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: Sejarah dan perkembangannya (Cetakan pertama)*. Pustaka Larasan.
- Virginia Braun and Victoria Clarke, (2021). *Thematic analysis: A Practical guide*. SAGE Publication
- Wahyudi, T. (2013). SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD SEBUAH TEORI. *Poetika*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>
- Wiyatmi. (2020). *Sosiologi Sastra: Teori dan Aplikasinya dalam Kajian Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianingsih, S. (2020). *Kritik Sosial dalam Karya Sastra Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 7(1), 55-67